

Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PPKn Dalam Meningkatkan Semangat Kebangsaan

Ady Martin Sinaga¹, Nur Lengkap Pandiangan², Reh Bungana Beru Perangin-angin³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan
(Diterima 30-04-2022; Disetujui 27-05-2022)
E-mail: adymartinsinaga@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the level of effectiveness of online learning in Civics subjects in an effort to increase the spirit of nationalism for students as the nation's generation. This type of research uses descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques are carried out through literature studies and document studies. Online learning aims to meet educational standards by utilizing information technology by using computers or gadgets that are interconnected with students and teachers. The outbreak of the COVID-19 pandemic has forced all schools to carry out learning activities that are usually held face-to-face into online learning. Online learning also affects PPKn subjects but with interesting learning methods, the delivery of material will be effective for PPKn and have a positive effect on the national spirit of students facing life in the midst of the COVID-19 pandemic.

Keywords: Online Learning, Civics Lessons, National Spirit

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran PPKn dalam upaya meningkatkan jiwa semangat kebangsaan bagi peserta didik sebagai generasi bangsa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui studi literatur dan studi dokumen. Pembelajaran daring bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung dengan siswa dan guru. Merembaknya pandemi COVID-19 menyebabkan seluruh sekolah dipaksa harus melaksanakan kegiatan pembelajaran yang biasanya dilangsungkan secara tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring juga berpengaruh terhadap mata pelajaran PPKn namun dengan metode pembelajaran yang menarik maka penyampaian materi akan efektif PPKn dan berpengaruh positif terhadap semangat kebangsaan peserta didik menghadapi kehidupan ditengah pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Pelajaran PPKn, Semangat Kebangsaan

PENDAHULUAN

Saat ini pandemi covid-19 atau Corona virus menjadi pembicaraan yang hangat. Di belahan bumi manapun, corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi trending topik, dibicarakan di sana-sini, dan diberitakan di media cetak maupun elektronik. *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menyebabkan penyakit menular ke manusia. Cara yang dipilih pemerintah sebagai upaya menekan penyebaran virus di Indonesia adalah dengan melakukan pembatasan fisik atau *physical distancing*. Namun dengan adanya pembatasan tersebut sehingga menimbulkan banyak perubahan dari berbagai aspek kehidupan seperti dibidang sosial, ekonomi, budaya, hingga pendidikan.

Kementerian Pendidikan Indonesia pun mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) dengan meliburkan dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah dengan menggunakan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring atau online bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung dengan siswa dan guru maupun mahasiswa dengan dosen. Teknologi membuat siswa tetap terhubung dengan guru sehingga transfer ilmu tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan,

meskipun di tempat yang berbeda. Dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini, sangat banyak hal yang perlu di perhatikan. Apalagi pada pembelajaran abad 21 sangat memerlukan teknologi sebagai media digital untuk membantu proses belajar. Salah satu media teknologi yang sering di gunakan adalah aplikasi di telepon genggam supaya lebih mudah terjangkau. Akan tetapi dalam hal ini ada beberapa temuan masalah yaitu, tidak semua peserta didik memiliki media digital sehingga proses pembelajaran menjadi tidak merata, selain itu juga masih banyak peserta didik yang belum menguasai teknologi dengan baik sehingga akan menjadi suatu permasalahan yang akan memengaruhi kelancaran pembelajaran, terhambatnya proses pembelajaran oleh jaringan dan keterbatasan kuota, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap peserta didik yang sedang melaksanakan pembelajaran sehingga berdampak pada proses dan hasil belajar mengajar.

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Sebutan lain dari pembelajaran daring yang sangat universal merupakan pendidikan jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan di mana pengajar dan yang di ajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami dengan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada dilokasi terpisah sehingga membutuhkan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis daring adalah salah satu cara yang efektif untuk melihat dan menciptakan partisipasi belajar peserta didik, karena peserta didik akan tetap mendapat hak pengajaran meskipun proses pembelajarannya tidak bisa dilaksanakan di sekolah. Menurut Siahaan (2003) bahwa pembelajaran online memiliki fungsi seperti suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), dan substitusi (pengganti). Hal ini akan sangat membantu proses pembelajaran walaupun dalam pelaksanaannya tidak tatap muka. Sehingga akan memanfaatkan beberapa media yang ada dan mampu di jangkau peserta didik, misalnya dengan Grup WhatsApp yang dibuat oleh guru, selain itu, bisa juga menggunakan Google Classroom dan Zoom Meeting dan pemanfaatan media lainnya. Literasi media bagi guru saat ini memang menjadi suatu hal wajib untuk menunjang pembelajaran secara daring (Tetep & Suparman, A, 2019). Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 2 Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Taufik Abdullah seorang sejarawan menyatakan bahwa nasionalisme merupakan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa yang menjadi penggerak pemersatu masyarakat dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, (Taufik, 2007:33). Cendekiawan Soedjatmoko menyatakan bahwa nasionalisme harus diiringi oleh sebuah pengetahuan, pemahaman, pengertian, kebijaksanaan secara sadar akan sejarah yang terjadi di suatu bangsa (Soedjatmoko, 1991:30). Latar belakang lahirnya nasionalisme di Indonesia adalah rasa senasib sepenanggungan yang dialami oleh masyarakat Indonesia dari penjajahan. Nasionalisme merujuk pada adanya persamaan nilai-nilai dasar untuk kepentingan bersama. Martianah dalam Anggraeni dan Faturachman menjelaskan beberapa ciri sikap nasionalisme modern antara lain 1) mencintai tanah air dan bangsa dan mengutamakan kepentingan bersama, 2) berpartisipasi dalam pembangunan, 3) menegakkan hukum dan keadilan sosial, 4) memanfaatkan iptek dan berorinetasi ke masa depan, 5) berprestasi, mandiri dan menghargai orang lain, 6) siap bersaing dengan bangsa lain (Anggraeni dan Faturachman, 2004:71). Nasionalisme merupakan nilai luhur Pancasila yang perlu dimiliki peserta didik sebagai generasi penerus bangsa untuk mengisi kemerdekaan dan mampu memberikan kontribusi bagi negara melalui perwujudan dari nilai-nilai nasionalisme sehingga dapat terwujud karakter peserta didik yang dapat berdaya saing dan tangguh. Oleh karena itu pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn haruslah tercipta semangat kebangsaan atau cinta tanah air supaya tidak goyah akan apa yang terjadi dimasa pademi covid-19 ini dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam era digital dan teknologi maju sekarang, masyarakat dituntut sedemikian rupa untuk mampu mengisi ruang-ruang publik virtual dengan konten-konten informasi menarik dan valid berbasis kebenaran ilmiah, demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya, kemajemukan, persatuan, dan kesatuan bangsa. Untuk dapat

memberikan secara lebih optimal pada masa kekinian, civitas akademik perguruan tinggi harus dapat menjadi selayaknya influencer bagi publik dan masyarakat. Menyuarakan kepentingan rakyat, menjawab persoalan kebangsaan, sekaligus menjadi motor dan kolaborator aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan sebagaimana terkandung dalam Pancasila melalui ruang-ruang publik virtual. Termasuk di dalamnya dalam memperkokoh semangat kebangsaan generasi muda Indonesia dampak dari Pandemi COVID-19, dimana generasi muda lebih banyak beraktivitas melalui media sosial.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, "PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga Negara serta pendidikan pendahulu bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara". Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pokok mengetahui norma serta pedoman untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, selain itu juga memiliki peranan dalam meningkatkan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta memiliki wawasan yang tinggi mengenai identitas Negara dan norma-norma yang ada di Negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Daring

Pada abad ke-21 saat ini perkembangan dari segi gaya hidup terus berubah ke arah yang lebih praktis dan semakin kompleksnya suatu alat bantu demi keberlangsungan hidup manusia yang disebut dengan teknologi. Dengan kecanggihan dan kemajuan IPTEK dalam proses pembelajaran pun semakin mudah untuk diakses dengan kehadiran bermacam-macam alat elektronik penunjang pembelajaran, seperti handphone, laptop, tablet, komputer, dan lain sebagainya. Sebelum pandemi COVID-19 melanda dunia ternyata pembelajaran daring sudah mulai digunakan, seperti penggunaan media zenius, ruang guru, dan lain sebagainya untuk keperluan pembelajarannya di rumah. Merembaknya pandemi COVID-19 menyebabkan seluruh sekolah harus melaksanakan kegiatan pembelajaran yang biasanya dilangsungkan secara tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Tidak hanya di Indonesia, tapi juga seluruh negara di dunia menerapkan sistem daring untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 di lingkungan pendidikan. Berbagai instruksi dari pemerintah di setiap negara dikeluarkan untuk pelaksanaan daring ini, sehubungan dengan rekomendasi dari WHO (*World Health Organization*), untuk menghentikan sementara aktivitas yang mungkin akan menimbulkan kerumunan massa.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi. Pembelajaran daring dibedakan dalam dua bentuk, yakni pembelajaran sinkron dan asinkron. Pembelajaran sinkron adalah pembelajaran yang menghubungkan antara pendidik dan peserta didik secara langsung dalam waktu yang bersamaan. Keduanya bisa melakukan interaksi secara langsung secara maya. Banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran sinkron, diantaranya adalah Zoom, Cisco Webex, Google Meet dan lain sebagainya. Sedangkan pembelajaran asinkron adalah pembelajaran yang menghubungkan antara pendidik dan peserta didik secara tidak langsung dan di waktu yang tidak bersamaan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa membaca rangkuman materi, menyimak video pembelajaran dan sejenisnya. Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran biasa, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran

daring ini merupakan pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat seperti ponsel, laptop, komputer dan tablet yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran daring memiliki kendala yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar sehingga menghambat dan tidak dapat dilaksanakan secara efisien sebagaimana mestinya. Sebagaimana hasil diskusi Forum Wartawan Pendidikan dan Kebudayaan setidaknya terdapat 5 dampak negatif pembelajaran daring pembelajaran jarak jauh berkepanjangan yaitu banyak anak didik tidak bisa menyerap mata pelajaran dengan baik, keterbatasan sarana prasarana pendukung, hubungan emosional peserta didik dengan guru, meningkatnya angka putus sekolah, dan penurunan kesehatan mental dan psikis anak. Namun, tidak selalu metode pembelajaran daring ini memiliki pandangan negatif dari metode pembelajaran daring ini dapat menumbuhkan kemandirian belajar untuk siswa maupun mahasiswa, penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar. Pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autonomy*). Pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk melakukan akses materi belajar, untuk melakukan interaksi dengan materi; instruktur (guru atau dosen) dan pembelajar yang lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran yang bertujuan agar memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk berkembang dari pengalaman belajar.

Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PPKn

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran tentang pencapaian target. Efektivitas pendidikan tentunya tidak hanya dilihat secara kuantitatif, tetapi juga memperhatikan mutu lulusan dan ketepatan waktu dalam menghasilkan output. Dengan kata lain, efektivitas pendidikan dapat dilihat dari sisi prestasi, yaitu mampu menghasilkan tamatan yang berkualitas. Efektivitas dapat dipahami bila dilihat dari sudut sejauh mana organisasi berhasil memperoleh serta menggunakan sumber daya dalam usahanya mengejar tujuan. Efektivitas tercermin dari persiapan yang dapat dilakukan untuk melahirkan suatu proses yang lebih bermakna dalam menggapai tujuan. Efektivitas menggambarkan kebermaknaan suatu pengelolaan sumber daya dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis daring adalah salah satu cara yang efektif untuk melihat dan menciptakan partisipasi belajar peserta didik, karena peserta didik akan tetap mendapat hak pengajaran meskipun proses pembelajarannya tidak bisa dilaksanakan di sekolah. Menurut Siahaan (2003) bahwa pembelajaran online memiliki fungsi seperti suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), dan substitusi (pengganti). Hal ini akan sangat membantu proses pembelajaran walaupun dalam pelaksanaannya tidak tatap muka. Sehingga akan memanfaatkan beberapa media yang ada dan mampu di jangkau peserta didik, misalnya dengan Grup WhatsApp yang dibuat oleh guru, selain itu, bisa juga menggunakan Google Classroom dan Zoom Meeting dan pemanfaatan media lainnya. Literasi media bagi guru saat ini memang menjadi suatu hal wajib untuk menunjang pembelajaran secara daring (Tetep & Suparman, A, 2019).

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “PPKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga Negara serta pendidikan pendahulu bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara”. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pokok mengetahui norma serta pedoman untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, selain itu juga memiliki peranan dalam meningkatkan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta memiliki wawasan yang tinggi mengenai identitas Negara dan norma-norma yang ada di Negara. Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran PPKn merupakan suatu upaya untuk membelajarkan peserta didik supaya membentuk pandangan seorang warga negara dalam peranannya di masyarakat, yang di bentuk oleh produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Pembelajaran PPKn berbasis daring memiliki keefektifan tersendiri terhadap partisipasi belajar peserta didik bergantung kepada metode pembelajaran yang digunakan. Proses belajar mengajar yang kreatif dan elaboratif sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran PPKn ketika pembelajaran daring. Hal ini dijelaskan Pujuriyanto (2012, hlm. 190) juga mengemukakan “lingkungan pembelajaran online membawa konsekuensi hilangnya interaksi budaya dalam tatap muka pada pembelajaran konvensional (*direct idiosyncratic response*). Melalui bantuan teknologi terciptalah lingkungan belajar yang bermakna, dimana interaktivitas terjadi secara otentik sehingga peserta didik mampu mengonstruksi pengetahuannya sendiri, berpikir kritis, dan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah.

Wahyuningsih (2017, hlm.42) Dalam pembelajaran PPKn berbasis daring, kegiatan pembelajaran akan menciptakan partisipasi belajar peserta didik karena terdapat keikutsertaan peserta didik di dalamnya.

Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan WhatsApp Group. Aplikasi WhatsApp cocok digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar online yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring. Namun sekali lagi, pilihlah aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa itu sendiri. Tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja. Namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Sangat tidak efektif jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi zoom meeting namun jaringan atau signal di wilayah siswa tersebut tinggal tidaklah bagus.

Semangat Kebangsaan Peserta Didik

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 2 Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Daoud Joesoef pada harian Kompas 3 September 2008 menyatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses sedini mungkin kepada peserta didik untuk diberikan pemahaman, keterampilan yang sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat sehingga dapat berguna bagi bangsa dan Negara.

Nasionalisme adalah semangat kebangsaan dengan orientasi kepentingan bersama ditengah keanekaragaman masyarakat yang dapat dicerminkan melalui cinta tanah air, berpartisipasi dalam pembangunan, menegakkan hukum dan keadilan, berprestasi, mandiri, bertanggungjawab dan menghargai orang lain serta dapat bersaing baik nasional maupun internasional. Nasionalisme merupakan nilai luhur Pancasila yang perlu dimiliki peserta didik sebagai generasi penerus bangsa untuk mengisi kemerdekaan dan mampu memberikan kontribusi bagi negara melalui perwujudan dari nilai-nilai nasionalisme sehingga dapat terwujud karakter peserta didik yang dapat berdaya saing dan tangguh.

Semangat Kebangsaan atau yang biasa disebut dengan sikap nasionalisme adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter dan semangat kebangsaan peserta didik, pembelajaran daring ditengah merebaknya Covid-19 harus mampu adaptif dengan perkembangan teknologi. Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa PPKn berpengaruh positif terhadap semangat kebangsaan peserta didik menghadapi kehidupan ditengah pandemi dan secara parsial pembelajaran daring tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap nasionalisme peserta didik namun secara simultan PPKn melalui pembelajaran daring berpengaruh terhadap nasionalisme peserta didik menghadapi COVID-19. Dengan demikian diharapkan pihak-pihak yang berkepentingan baik pemerintah, dunia pendidikan, masyarakat umum dapat menaruh perhatian yang lebih besar terhadap PPKn karena terbukti dapat memperkuat jiwa nasionalis peserta didik menghadapi ancaman dan tantangan dari dampak covid-19 di tanah air Indonesia. Sementara itu perlu dilakukan perbaikan dan penguatan pada metode komunikasi, model pembelajaran, dan strategi pembelajaran daring agar menjadi metode transfer ilmu pengetahuan yang efektif dapat mencakup masyarakat lebih luas, dimana saja dan kapan saja.

Pembentukan karakter dan memperkokoh semangat kebangsaan bagi generasi muda Indonesia merupakan suatu keharusan yang tidak boleh tidak untuk dilakukan, sehingga dengan pembentukan karakter dan memperkokoh semangat kebangsaan tersebut mampu melahirkan generasi muda yang memiliki karakter ke-Indonesiaan yang selalu cinta terhadap tanah airnya. Dengan semangat kebangsaan yang baik dengan terus hidup, tersemai, terpujuk, dan terpelihara pada setiap generasi muda Indonesia maka akan melahirkan generasi muda Indonesia yang memiliki kemampuan menghayati, mengamalkan, menjaga nilai-nilai luhur Pancasila, dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan penuh semangat tinggi di tengah tantangan zaman yang semakin kompetitif apalagi di tengah wabah Pandemi COVID-19.

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler juga diarahkan untuk memperkuat dalam upaya pembentukan karakter dalam rangka memperkokoh semangat kebangsaan generasi muda Indonesia, meskipun ruang geraknya terbatas karena dampak dari Pandemi COVID-19. Sehingga peran dan tanggungjawab tentang pembentukan karakter generasi muda Indonesia, terutamanya dalam memperkokoh semangat kebangsaan generasi muda Indonesia bukan saja pemerintah yang peran dan bertanggungjawab, tetapi juga diharapkan adanya peran, tanggungjawab, dan partisipasi dari semua komponen warga negaranya. Sehingga mampu melahirkan generasi muda Indonesia yang mampu melawan berbagai gerakan radikalisme di Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diperparah dengan dampak dari Pandemi COVID-19.

SIMPULAN

Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis daring adalah salah satu cara yang efektif untuk melihat dan menciptakan partisipasi belajar peserta didik, karena peserta didik akan tetap mendapat hak pengajaran meskipun proses pembelajarannya tidak bisa dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn haruslah tercipta semangat kebangsaan atau cinta tanah air supaya tidak goyah akan apa yang terjadi dimasa pademi covid-19 ini dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. PPKn berpengaruh positif terhadap semangat kebangsaan peserta didik menghadapi kehidupan ditengah pandemi dan secara parsial pembelajaran daring tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap nasionalisme peserta didik namun secara simultan PPKn melalui pembelajaran daring berpengaruh terhadap nasionalisme peserta didik menghadapi COVID-19.

Adanya semangat kebangsaan, rakyat dapat meyakini bahwa bangsanya adalah sangat penting untuk dilindungi dan kepentingan bangsa adalah kepentingan yang harus diutamakan dari kepentingan pribadi atau kelompok. Semangat kebangsaan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam melindungi dan menjaga bangsanya. Semangat kebangsaan mampu melatih generasi muda untuk semangat dalam dunia pendidikan sehingga mampu menjadi penerus bangsa yang bermoral dan memiliki tingkat karakteristik yang baik. Semangat kebangsaan secara praktis dapat dimulai dari hal kecil yang di lingkungan sekitar seperti menjaga lingkungan keluarga, perguruan tinggi serta dalam masyarakat.

Semangat kebangsaan ketika diimplementasikan dalam lingkungan sekitar sangat membantu dalam melindungi generasi muda dari pengaruh yang negatif seperti narkoba dan pergaulan bebas. Semangat kebangsaan merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam karakter Bangsa. Karakter bangsa dikembangkan dalam pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal dimulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Untuk menumbuhkembangkan kembali wawasan dan semangat kebangsaan di Indonesia, upaya yang bisa dilakukan adalah dengan cara mengamalkan dan menyadari kembali nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (nilai kebangsaan). Sebab nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai yang diambil dari kebudayaan bangsa Indonesia, yang bertujuan untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila yang bisa dilakukan dalam kehidupan berbangsa dewasa ini, diuraikan sebagai berikut (Anggraini et al., 2020; Dewantara & Nurgiansah, 2021).

Sila pertama, yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Nilai-nilai Pancasila yang bisa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: Mengimani adanya Tuhan yang Maha Esa serta mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya; Saling bertoleransi antar umat beragama; Saling menghormati dan tidak merendahkan agama dan pemeluk agama lainnya.

Sila kedua, yaitu “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Nilai-nilai Pancasila yang bisa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: Mengakui persamaan hak, kewajiban dan kedudukan semua orang sama di mata hukum, sosial, agama dan lainnya; Mengedepankan sikap toleransi atau tenggang rasa antar masyarakat; Berteman dengan siapa saja tanpa membedakan ras, suku, agama dan lainnya.

Sila ketiga, yaitu “Persatuan Indonesia”. Nilai-nilai Pancasila yang bisa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: Bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa dalam pergaulan sehari-hari; Melestarikan kebudayaan Indonesia seperti baju adat, tarian daerah, alat musik daerah dan lain sebagainya dalam kehidupan sehari-hari; Saling bekerja sama dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan berpegang teguh kepada nilai-nilai Pancasila.

Sila keempat, yaitu “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan”. Nilai-nilai Pancasila yang bisa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: Bermusyawarah dalam setiap pengambilan keputusan; Mengedepankan toleransi dan keadilan dalam mengemukakan dan mendengarkan pendapat dalam musyawarah; Keputusan akhir musyawarah harus disetujui oleh semua pihak karena musyawarah dilakukan untuk menghasilkan keputusan bersama.

Sila kelima, yaitu “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Nilai-nilai Pancasila yang bisa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: Mengedepankan sikap adil kepada sesama manusia; melaksanakan kewajiban dan menghormati hak orang lain; mengedepankan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia dibandingkan dengan kepentingan pribadi ataupun golongan.

Mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan di atas, maka kehidupan berkebangsaan akan berlangsung dengan efektif, sejalan dengan gerak perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara seluruh warga negara Indonesia (Dewantara et al., 2021). Pancasila yang sudah sejak dahulu diciptakan sebagai dasar negara dan sudah sejak nenek moyang kita gunakan sebagai pandangan hidup bangsa, maka sudah seharusnya dijadikan pedoman bagi bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiana, F., Lyesmaya, D., & Uswatun, D. A. (2019). Meningkatkan Sikap Semangat Kebangsaan Siswa Melalui Model Value Clarification Technique (VCT) Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 47-57.
- Hajunilato, T. (2021, December). Studi Semangat Kebangsaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Belitang. In *Seminar Nasional Kewarganegaraan* (Vol. 3, No. 1).
- Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 57-65.
- Hajar, I. Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gilireng.
- Hidayat, T. A. Efektivitas Pembelajaran Secara Daring Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 4 Bulukumba.
- Harnani, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. Diakses dari <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita>
- Lestari, I. D. (2020). Peranan Guru PPKn dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme dan Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMK Ganesa Satria 2 Depok. *Sosio e-Kons*, 12(1), 44. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v12i1.5071>
- Maksum; Hafidh, A.; Faisal. (2016). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Glibalisasi Dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme. *Pendidikan*, 5(2), 1–11.
- Nasution, E. J. A. H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dan Komunikasi Pembelajaran Jarak Jauh dalam Membangkitkan Nasionalisme Mahasiswa Menghadapi Pandemi Covid-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 4(2), 101-

112.

- Sadiah, H. H., & Tetep. (2020). Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik Di Sman 11. *Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut, d*, 81–94.
- Sadiah, H. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Ppkn Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 11 Garut. *Journal Civics & Social Studies*, 4(1), 81-94.
- Saiful, Fahmi R, Abdar Y. (2021). Peran Universitas Syiah Kuala dalam memperkokoh semangat kebangsaan generasi muda Indonesia di tengah gempuran pandemi COVID-19. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan*. Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Hal 136-143.
- Suryono, H. (2016). Kebijakan Hukum Penataan Kurikulum Mata Kuliah Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Guna Revolusi Karakter Mentaati Hukum Bagi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 85-90.